

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latarbelakang Masalah**

Dengan adanya perkembangan bisnis yang mendunia serta banyaknya beberapa perusahaan yang go-public diharapkan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja melainkan membawa dampak yang baik untuk perekonomian negara yang bukan hanya sementara saja di beberapa tahun kemudian melainkan dapat bertahan lebih lama namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dikarenakan perekonomian Indonesia yang menurun.

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan keunggulan yang baik akan sangat bermanfaat untuk dapat menarik investor dalam berinvestasi. Apabila informasi yang tersedia akurat maka dapat membantu investor menentukan keputusan dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut. Auditor memiliki peran yang penting bagi investor dan perusahaan dalam kepentingan mereka masing-masing sebagai penyedia dan pengguna laporan keuangan. Bagi para pengguna laporan keuangan dan investor lainnya akan lebih mudah mempercayai laporan keuangan perusahaan ketika laporan keuangan tersebut memiliki kinerja dan laporan keuangan dengan kondisi yang memiliki pernyataan wajar dari auditor.

Tanggung jawab auditor bukan hanya memeriksa catatan keuangan saja tetapi juga menilai kelangsungan hidup perusahaan. Auditor juga harus mampu melihat tingkat kegagalannya. Terdapat indikator-indikator yang menjadi penentu apakah kemampuan perusahaan terdapat keraguan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Indikator-indikator tersebut terdapat kondisi ekonomi makro, sosial politik, pasar, sumber daya manusia, keuangan dan lain – lain.

Going concern adalah keadaan suatu perusahaan yang diperkirakan akan beroperasi seterusnya dengan waktu yang lama. Auditor akan mengeluarkan pernyataan opini audit going concern ketika adanya suatu kondisi yang ditemukannya yaitu keraguan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan arti bahwa opini audit going concern merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan auditor ketika adanya kesangsian dalam perusahaan tersebut. Opini audit sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut yang menentukan apakah perusahaan tersebut akan terus beroperasi dengan waktu yang lama atau tidak.

Perusahaan seperti Enron, Worldcom, Xerox, dan lainnya mengalami kebangkrutan dengan adanya pemalsuan data keuangan dan hal tersebut membuat akuntan publik dikritik. Meskipun auditor tidak ikut serta dalam tanggung jawab perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, tetapi auditor harus mampu mengeluarkan pendapatnya dengan eksplisit dalam pertimbangan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Kasus BEI belum bisa mencabut suspensi dari saham Bakrie Telecom (BTCL) yang kemungkinan akan di-delisting. I Gede Nyoman Yetna Setia sebagai Direktur penilaian perusahaan Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa sejak tanggal 27 Mei 2019 BEI

melakukan suspensi di seluruh pasar yang atas nama saham PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dikarenakan laporan keuangan BTEL dalam periode 31 Desember 2017 (audited) dan 31 Desember 2018 memperoleh opini Disclaimer (Tidak Menyatakan Pendapat) dari KAP. KAP BTEL tersebut berpendapat bahwa kesanggupan BTEL dalam kewajiban penundaan pembayaran utang belum dapat dimiliki oleh BTEL karena usaha operasional BTEL sudah dihentikan. Direktur penilaian perusahaan Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa pendapatan perusahaan turun signifikan sejak 2016. Pada periode 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut nilai pendapatannya sebesar Rp 172 Miliar, Rp 7,87 miliar, dan Rp 8,53 miliar.

Kualitas auditor, rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas semuanya telah dipelajari di dalam kaitannya dengan penelitian opini audit going concern. Namun tetap ada didalam penelitian tersebut mengalami hasil yang berbeda-beda. Oleh dikarenakan itu penelitian ini akan meneliti ulang variabel-variabel yang memberi dampak opini audit going concern. Kualitas auditor, rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berlandaskan hal tersebut diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian yang diberi judul “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern**

Penelitian dari Rahman (2012) , mengatakan bahwa seorang auditor yang berskala besar, besar kemungkinan auditor tersebut dapat menghindari reputasi yang buruk dibandingkan auditor yang berskala kecil dikarenakan auditor yang berskala besar lebih mudah dalam menghadapi proses persidangan. Sutra Melania, Rita Andini, dan Rina Arifati (2016) menemukan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern.

**H<sub>1</sub>: Kualitas Auditor pengaruh positif terhadap opini audit going concern**

### **I.2.2 Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern**

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya, dapat dicairkan pada saat waktu yang sudah ditentukan (jatuh tempo) merupakan pengertian likuiditas menurut Syafrida Hani (2015:121). Tingkat likuiditas yang tinggi membuat auditor percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kristiana (2012) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.**

### **I.2.3 Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut Sartono (2012: 122), Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam penjualan aset maupun laba. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut kecil kemungkinan auditor tidak akan memberikan opini audit going concern. Sutedja (2010) telah menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas pengaruh negatif terhadap opini audit going concern.**

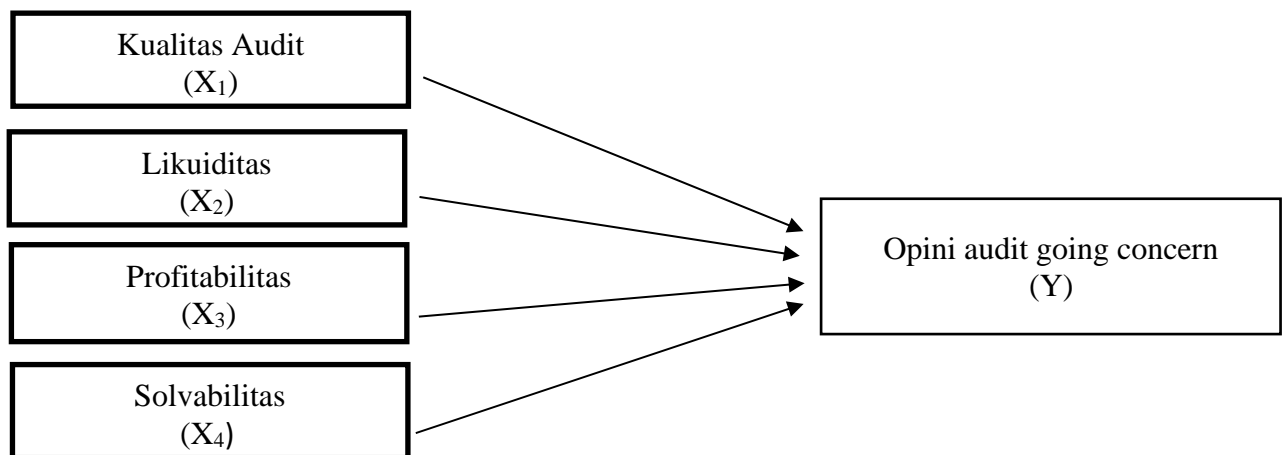
#### I.2.4 Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Harahap (2013), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun pendek. Rasio solvabilitas yang tinggi bisa merugikan keuangan perusahaan. Ini mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan serta bisa menimbulkan keraguan pada kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang dikarenakan solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan resiko menjadi tinggi. C Lie dkk (2016) membuktikan bahwa solvabilitas pengaruh positif terhadap opini audit going concern.

#### H4: Solvabilitas pengaruh positif terhadap opini audit going concern

### I.3 Kerangka Teori

Berlandaskan gagasan diatas, kerangka konseptualnya ialah :



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**